

**DINAS KESEHATAN**  
**KABUPATEN KEPAHANG**



**REKOMENDASI**  
**COVID 19**

**BIDANG PENCEGAHAN PENGENDALIAN PENYAKIT**  
**DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN**  
**TAHUN 2026**

## 1. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang Penyakit

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Penyakit ini pertama kali muncul di Wuhan, Tiongkok, pada akhir tahun 2019 dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia. Pada bulan Maret 2020, World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 sebagai pandemi global.

Di Indonesia, kasus pertama Covid-19 diumumkan pada awal Maret 2020. Sejak saat itu, penyebarannya menjangkau seluruh provinsi, termasuk Provinsi Bengkulu. Kabupaten Kepahiang sebagai salah satu wilayah administratif di Provinsi Bengkulu juga tidak terlepas dari dampak pandemi tersebut. Kasus pertama Covid-19 di Kabupaten Kepahiang terkonfirmasi pada tahun 2020, dan angka penyebarannya sempat menunjukkan tren peningkatan seiring dengan tingginya mobilitas masyarakat serta masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai upaya pencegahan penularan pada masa awal pandemi.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat di Kabupaten Kepahiang, baik dari aspek kesehatan, sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Dari sisi kesehatan, meningkatnya jumlah pasien Covid-19 menyebabkan bertambahnya beban pelayanan pada fasilitas kesehatan, baik di Puskesmas maupun Rumah Sakit. Dari sisi sosial dan ekonomi, kebijakan pembatasan aktivitas masyarakat, seperti social distancing, pembatasan perjalanan, serta penutupan sementara kegiatan ekonomi, turut memengaruhi aktivitas masyarakat yang sebagian besar bergantung pada sektor perdagangan, pertanian, dan jasa.

Pemerintah Kabupaten Kepahiang bersama Dinas Kesehatan, TNI/Polri, serta berbagai elemen masyarakat telah melakukan berbagai upaya penanggulangan, antara lain pelacakan kasus (*tracing*), pemeriksaan (*testing*), perawatan (*treatment*), kampanye Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta pelaksanaan program vaksinasi massal. Upaya tersebut bertujuan untuk

menekan laju penyebaran virus sekaligus meminimalkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

## b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi *emerging*, khususnya Covid-19.
2. Mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi *emerging* di Kabupaten Kepahiang.
3. Menjadi dasar bagi daerah dalam meningkatkan kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi *emerging* maupun penyakit yang berpotensi menimbulkan wabah/Kejadian Luar Biasa (KLB).
4. Mengetahui tingkat penyebaran Covid-19 di setiap kecamatan, kelurahan, dan desa di Kabupaten Kepahiang berdasarkan indikator epidemiologi, surveilans, serta kapasitas pelayanan kesehatan.

## 2. HASIL PEMETAAN RISIKO

### a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), dan Abai (A). Untuk Kabupaten Kepahiang, kategori risiko tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Kepahiang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman terhadap penyakit Covid-19, tidak terdapat subkategori ancaman yang masuk ke dalam kategori risiko Tinggi.

## b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko kerentanan Covid-19 dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), dan Abai (A). Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KarakteristikPenduduk	RENDAH	20.00%	36.94
2	KetahananPenduduk	RENDAH	30.00%	0.00
3	KewaspadaanKab/Kota	RENDAH	20.00%	28.57
4	KunjunganPendudukKe Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	3.89

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Kepahiang Tahun 2026 Berdasarkan hasil penilaian kerentanan terhadap penyakit Covid-19, tidak terdapat subkategori kerentanan yang masuk ke dalam kategori risiko Tinggi.

## c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko kapasitas Covid-19 dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu Tinggi (T), Sedang (S), Rendah (R), dan Abai (A). Kategori tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	AnggaranKewaspadaandanPena nggulangan	RENDAH	25.00%	25.00
2	KesiapsiagaanLaboratorium	SEDANG	8.75%	60.71
3	KesiapsiagaanPuskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	KesiapsiagaanRumahSakit	TINGGI	8.75%	95.45
5	KesiapsiagaanKabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	89.33
6	SurveilansPuskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	SurveilansRumahSakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	SurveilansKabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	50.00
9	SurveilansBalaiKekarantinaanKes ehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	RENDAH	10.00%	0.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Kepahiang Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas terhadap penyakit Covid-19, terdapat 2 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu:

1. **Subkategori Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan**

Hal ini disebabkan karena belum adanya bandar udara domestik maupun internasional yang beroperasi di wilayah Kabupaten Kepahiang, serta tidak terdapat pelabuhan laut domestik maupun internasional.

2. **Subkategori Promosi**

Hal ini disebabkan masih kurangnya fasilitas pelayanan kesehatan (Rumah Sakit, Puskesmas, dan BKK) yang mempublikasikan media promosi cetak

maupun digital terkait Covid-19. Selain itu, Dinas Kesehatan juga belum memiliki kegiatan pemberdayaan masyarakat secara khusus terkait Covid-19.

#### d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Sedang, dan Rendah)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 diperoleh berdasarkan hasil pengisian *tools* pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas. Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh karakteristik risiko dengan kategori tinggi, sedang, dan rendah.

Karakteristik risiko Covid-19 di Kabupaten Kepahiang dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Provinsi	<b>Bengkulu</b>
Kota	<b>Kepahiang</b>
Tahun	<b>2026</b>

<b>RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19</b>	
<b>KERENTANAN</b>	16.53
<b>ANCAMAN</b>	24.00
<b>KAPASITAS</b>	62.74
<b>RISIKO</b>	<b>28.76</b>
<b>DerajatRisiko</b>	<b>RENDAH</b>

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Kepahiang Tahun 2026

Berdasarkan hasil pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Kepahiang Tahun 2026, diperoleh hasil analisis berupa nilai ancaman sebesar 24,00 dari 100, nilai kerentanan sebesar 16,53 dari 100, serta nilai kapasitas sebesar 62,74 dari 100.

Berdasarkan perhitungan risiko menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Risiko} = \frac{\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}}{\text{Kapasitas}}$$

diperoleh nilai risiko sebesar 28,76, sehingga karakteristik risiko Covid-19 di Kabupaten Kepahiang termasuk dalam kategori Risiko Rendah.

## **TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19**

Langkah pertama dalam penyusunan dokumen rekomendasi adalah merumuskan masalah.

### **1. Menetapkan Subkategori Prioritas**

Subkategori prioritas ditetapkan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Lima subkategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi, dengan urutan prioritas sebagai berikut: Tinggi, Sedang, Rendah, dan Abai, serta memiliki bobot tertinggi.
- c. Lima subkategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah, dengan urutan prioritas sebagai berikut: Abai, Rendah, Sedang, dan Tinggi, serta memiliki bobot tertinggi.

### **2. Menetapkan Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti**

- a. Dari masing-masing lima subkategori yang telah dipilih, ditetapkan maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- b. Pemilihan tiga subkategori dilakukan berdasarkan bobot tertinggi pada kategori kerentanan atau bobot terendah pada kategori kapasitas dan/atau mempertimbangkan kondisi serta kebutuhan daerah masing-masing.
- c. Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjut lebih difokuskan pada aspek kapasitas.
- d. Kerentanan tetap menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian

Penetapan Subkategori Prioritas pada Kategori Kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
2	KUNJUNGAN PENDUDUK KE NEGARA/ WILAYAH BERISIKO	30.00%	RENDAH
3	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
4	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH
2	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
4	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH

3. Menganalisis Inventarisasi Masalah dari Setiap Subkategori yang Dapat Ditindaklanjuti

a. Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah atau paling buruk.

b. Setiap pertanyaan turunan yang dipilih selanjutnya dibuat inventarisasi masalah menggunakan metode 5M, yang meliputi:

- Man (sumber daya manusia)
- Method (metode atau tata cara pelaksanaan)
- Material (bahan atau sarana pendukung)
- Money (pendanaan atau anggaran)
- Machine (peralatan atau teknologi pendukung)

**Kerentanan**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Karakteristik Penduduk	-	Melakukan Sosialisasi CTPS Terkait Covid	-	-	-
2	Kewaspadaan Kab/Kota	-	Melakukan Koordinasi LP/LS Terkait Vaksin Covid	-	Tidak ada Anggaran	-

**Kapasitas**

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	-	Mengusulkan anggaran untuk memperkuat kewaspadaan, kesiapsiagaan dan penanggulangan KLB (termasuk	Tidak ada menu anggaran di RKA kab.kep ahiang	Tidak ada Anggaran	-

			COVID-19) di Kabupaten Kepahiang			
2	Promosi	-	Melakukan koordinasi dengan promkes untuk memlakukan promkes Melaksanakan pembuatan media promosi digital terkaitCovid 19 di fasyankes (RS, puskesmas)	-tidak ada media promosi	Tidak ada Anggaran	-

#### 4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

1	Melakukan Koordinasi terhadap LP / LS dalam Penanganan Kewaspadaan Kab/Kota
2	Membuat media promosi digital terkait Covid 19 di fasyankes (RS, puskesmas)

#### 5. Rekomendasi

No	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Tidak bisa di Tindak Lanjuti	-	-	
2	Promosi	Melakukan koordinasi lintas Program media promosi digital terkaitCovid 19 di fasyankes (RS, puskesmas.	DINKES (Promkes)	Juli Desember 2026	-

## 6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Wisnulrawan, S.Kep	Kabid P2P	Dinkes Kepahiang
2	Debie Santera, S.kep	Anggota Imunisasi, Surveilans&KarantinaKesehatan	Dinkes Kepahiang
3	Rio Yan Carolis, SKM	Anggota Tim Imunisasi, Surveilans&KarantinaKesehatan	Dinkes Kepahiang

Kepahiang, April 2026  
Kepala Dinas Kesehatan  
Kabupaten Kepahiang



DR. H.TAJRI FAUZAN, SKM.,M.Si

NIP. 19700127 198903 1 001